

Kuliah Kerja Nyata Berbasis Kegiatan Belajar Mengajar Secara Daring Di MDTA Al-Anshari

Azizah Amini¹, Ramadhani Irma Tripalupi²

¹Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: azizahamini.aminwahid@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ramadhaniirma@uinsgd.ac.id

Abstrak

Akibat dampak dari pandemi Covid-19, bidang kesehatan, keamanan, ekonomi, sosial dan bahkan juga pendidikan mengalami perubahan yang cukup besar. Oleh yang demikian, UIN Sunan Gunung Djati Bandung muncul dengan sebuah solusi agar kegiatan KKN bisa tetap dijalankan menepati protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah, disebut dengan nama KKN-DR Sisdamas. Berikutan pandemi ini juga menyebabkan pembelajaran di MDTA al-Anshari yang biasanya menggunakan cara tatap muka harus diubah daring sepenuhnya. Tujuan pengabdian ini adalah untuk membantu meringankan beban yang dihadapi anggota MDTA al-Anshari berikutan munculnya wabah Covid-19 yang membuat anggota madrasah sedikit kuwalahan menjalankan Pembelajaran Jarak Jauh secara daring dikarenakan beberapa sebab termasuklah kekurangan bilangan guru pengajar. Metode pengabdian ini menggunakan metode sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat yang terdiri atas tiga langkah yakni, Refleksi Sosial (Social Reflection), Perencanaan partisipatif (Participation Planning) dan Pelaksanaan program (Action Program). Pengabdian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring di MDTA al-Anshari walaupun terdapat sedikit kendala, namun masih bisa berjalan dengan lancar berkat penerangan guru-guru, dedikasi para santri dan juga dampingan masing-masing orang tua setiap kali sesi pembelajaran.

Kata Kunci: KKN-DR Sisdamas, MDTA al-Anshari, Pembelajaran Daring

Abstract

As a result of the impact of the Covid-19 pandemic, the fields of health, security, economy, social and even education have undergone considerable changes. Therefore, UIN Sunan Gunung Djati Bandung came up with a solution so that KKN activities can still be carried out in accordance with the health protocol set by the government, called KKN-DR Sisdamas. Following this pandemic also caused the learning at MDTA al-Anshari which usually uses face-to-face method should be

completely changed online. The purpose of this service is to help alleviate the burden faced by MDTA al-Anshari members following the outbreak of Covid-19 which made madrasah members a little overwhelmed to conduct Online Distance Learning due to several reasons including the lack of numbers of teachers. This method of devotion uses the method of *sisdamas* or based on community empowerment which consists of three steps, namely, Social Reflection, Participation Planning and Action Program. This dedication shows that online learning at MDTA al-Anshari, although facing a few obstacles, but can still run smoothly thanks to the teachers, the dedication of students and also the assistance of parents during the learning session.

Keywords: KKN-DR *Sisdamas*, Online Learning, MDTA al-Anshari

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung sejak tahun 1980-an lagi. Namun begitu, program ini dulunya dilaksanakan dengan model pelaksanaan yang sedikit berbeda dengan yang ada pada hari ini. Pada tahun akademik 2017-2018, UIN Sunan Gunung Djati Bandung melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) mengembangkan sebuah model baru pelaksanaan KKN yang dikenal sebagai KKN berbasis Pemberdayaan Masyarakat atau disebut KKN *Sisdamas* yang dilihat mampu melakukan sebuah pendekatan inovatif dan lebih berkontribusi dalam pembangunan masyarakat Jawa Barat (Fridayanti, et al., 2019).

KKN *Sisdamas* akhirnya mengalami perubahan pada model pelaksanaannya sekali lagi apabila pandemik Covid-19 melanda seluruh dunia termasuklah Indonesia sekitar awal tahun 2020. Perubahan ini mengacu kepada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3394 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Masa Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid 19). Program ini lalu disebut dengan nama KKN-DR *Sisdamas*. Teknis pelaksanaan KKN-DR *Sisdamas* dapat dilakukan oleh mahasiswa secara online maupun offline sesuai dengan situasi dan kondisi lokasi masing-masing mahasiswa dengan bekal keilmuan masing-masing (Qodim, 2021)

Covid-19 bukan hanya mengakibatkan perubahan pada sistem pelaksanaan KKN tetapi turut membawa perubahan besar pada bidang kesehatan, keamanan, ekonomi, sosial dan bahkan juga Pendidikan (Sudrajat, Agustin, Kurniawati, & Karsa, 2021). Pelbagai macam bentuk usaha telah dilaksanakan oleh pihak pemerintah demi memperkecil kasus penularan Covid-19. Termasuk salah satu dari usaha tersebut adalah kebijakan belajar online, atau dalam jaringan (*daring*) untuk seluruh siswa/i hingga kepada mahasiswa/i karena adanya pembatasan sosial (Dadang, 2021). Perkara sama turut dihadapi oleh santri dan santriwati MDTA al-Anshari Cipadung, Cibiru yang mana pada waktu pelaksanaan KKN oleh penulis, sedang berada dalam kategori zona

merah. Justeru, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di masjid al-Anshari secara tatap muka berpindah kepada pembelajaran daring sepenuhnya.

MDTA al-Anshari yang kini berusia 22 tahun mula dibentuk pada tahun 1999 akan tetapi belum resmi menjadi MDTA. Seiring berjalannya waktu, MDTA Al-Anshari telah mendapatkan SK resmi dari Kemenag kota Bandung pada tahun 2004. Selama 22 tahun berdiri, baru kali ini al-Anshari menerapkan pembelajaran daring kepada para santri. Hal ini tentunya menimbulkan dampak yang beragam dalam kalangan santri, orang tua santri dan bahkan dalam kalangan guru-gurunya sendiri.

Pembelajaran jarak jauh secara daring tentunya memerlukan usaha dan adaptasi, sehingga bisa berlangsung dengan baik (Argaheni, 2020). Namun begitu, sulit untuk kita mengharapkan masalah yang pertama kali dihadapi oleh kedua belah pihak yakni para guru dan santri, untuk bisa diselesaikan dengan sempurna. Antara masalah yang dihadapi termasuklah terhambatnya komunikasi antara pengajar dan pembelajar. Masing-masing guru al-Anshari yang kebanyakannya merupakan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung berasal dari luar kota Bandung. Berikutan kasus Covid-19 yang semakin meningkat, para guru memilih untuk pulang ke kampung halaman masing-masing menjalani kuliah daring sambil mengabdikan secara online di madrasah. Hal ini tentunya sedikit sebanyak mejejaskan urusan komunikasi sesama guru dan juga menghambat sesi belajar mengajar. Guru-guru juga merasa kesulitan dalam membentuk karakter santri secara online yang mana biasanya dilaksanakan secara tatap muka.

Menurut (Rumaksari, 2021), dalam pelaksanaan pembelajaran online, penyelenggara pendidikan maupun pengajar perlu mempersiapkan sarana, dan prasarana serta media bahan ajar untuk kelancaran dan kemudahan bagi peserta didik. Pengajar dituntut untuk bisa beradaptasi dalam menyiapkan materi maupun konten pembelajaran yang menarik, dengan melibatkan teknologi maupun komunikasi secara terampil, seperti video pembelajaran online, maupun pemanfaatan media sosial. Hal ini demikian bagi mengatasi rasa jenuh santri menghadapi pembelajaran online di sekolah maupun madrasah. Namun, kurangnya pengetahuan tentang teknologi dalam kalangan anggota madrasah sedikit menghambat tujuan ini. Pada waktu yang sama guru-guru al-Anshari harus menyiapkan regenerasi yang terdiri dari penduduk asal Cibiru bagi meneruskan pengorganisasian madrasah kelak apabila guru sedia ada tamat pengajian di UIN.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mencoba menawarkan diri untuk sedikit sebanyak meringankan beban yang sedang dihadapi madrasah di samping menuntut ilmu dari anggota madrasah yang semestinya memiliki lebih banyak pengalaman dalam bidang pendidikan.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang digunakan oleh penulis adalah metode sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat sesuai dengan model pelaksanaan yang telah ditetapkan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Metode Sisdamas peserta individual mandiri terdiri atas tiga langkah yakni, Refleksi Sosial (Social Reflection), Perencanaan Partisipatif (Participation Planning) dan Pelaksanaan Program (Action Program).

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN di MDTA al-Anshari Cipadung, Cibiru disesuaikan dengan tempoh waktu pengerjaan yang ditetapkan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu bermula tanggal 2 Agustus 2021 sehingga tanggal 31 Agustus 2021. Manakala tahapan pelaksanaannya pula menyesuaikan kepada metode Sisdamas peserta individual mandiri yang penulis gunakan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi tiga bagian utama, yaitu Refleksi Sosial, Perencanaan Partisipatif dan akhir sekali Pelaksanaan Program.

1. Refleksi Sosial

Tahapan pertama dari kegiatan KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah Refleksi Sosial. Kegiatan ini merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh pelaksana KKN-DR bersama masyarakat bertujuan untuk membaca atau meneliti mengenai konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut. Hal ini dilakukan supaya dapat diidentifikasi kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat tersebut

Penulis memilih untuk menjalankan kegiatan KKN-DR Sisdamas di MDTA al-Anshari, Cipadung, Cibiru, Bandung secara daring disebabkan keadaan di tempat keberadaan penulis sekarang (Miri, Sarawak, Malaysia) masih menjalani Perintah Kawalan Pergerakan atau PKP (disebut PPKM di Indonesia). Oleh sebab itu, menurut hemat penulis, adalah lebih baik penulis berkhidmat di tempatnya menuntut ilmu. Sebelum melaksanakan kegiatan, penulis telahpun menghubungi Kepala Madrasah MDTA al-Anshari, bapak Muhammad Ilham melalui Whatsapp untuk mendapatkan izin mengabdikan sambil menjalankan kegiatan KKN-DR Sisdamas di MDTA tersebut.

Antara sebab penulis memilih menjalankan KKN-DR di MDTA al-Anshari adalah karena usianya yang dianggap cukup tua yaitu 22 tahun. Penulis berharap dapat mengabdikan sambil menimba ilmu di sebuah madrasah yang cukup berpengalaman dalam mendidik anak bangsa tersebut. Al-Anshari mula dibentuk pada tahun 1999 akan tetapi belum resmi menjadi MDTA. Seiring berjalannya waktu, MDTA Al-Anshari telah mendapatkan SK resmi dari Kemenag kota Bandung pada tahun 2004. Berikut merupakan sedikit maklumat mengenai MDTA al-Anshari:

No	Nama Sekolah	Alamat	Usia Sekolah	Status Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
1	MDTA al-Anshari	Jl. Desa Cipadung Gang Pelita 3 No. 69-A RT 03 / RW 03, Kel. Cipadung Kec. Cibiru	22 tahun	MDTA	14 orang	43 orang	6 kelas

Tabel 1. Maklumat MDTA al-Anshari

Pada tahapan pertama ini, penulis berhasil mencatat beberapa permasalahan dan potensi yang terdapat di madrasah dan kawasan sekitarnya melalui wawancara yang dibuat ke atas Ketua Madrasah, guru-guru madrasah dan juga warga sekitar secara daring. Selain permasalahan dan potensi, penulis juga memperoleh data guru-guru dan santri MDTA al-Anshari. Penulis telah diamanahkan untuk mengajar di MDA 3 sekaligus memegang sebagai Wali kelas. Sebagai wali kelas, penulis turut diberi tanggungjawab untuk mengawasi serta membimbing dua orang regenerasi yang akan turut serta mengajar di MDA 3. Sampel data guru dan regenerasi serta santri di MDA 3 penulis sajikan di dalam table sebagai berikut:

No	Nama	Gender	Kedudukan
1	Azizah	P	Guru
2	Resti	P	Regenerasi
3	Virzi	L	Regenerasi
4	Aulia	P	Santri
5	Azzam	L	Santri
6	Faris	L	Santri
7	Nizam	L	Santri
8	Raffa	L	Santri
9	Ray	L	Santri

Tabel 2. Data Guru dan Santri MDA 3

Seterusnya, penulis turut menyajikan data tentang permasalahan dan potensi masyarakat di dalam tabel sebagai berikut:

No	Perkara	Jenis	Waktu
1	Tidak ada buku panduan menjalankan madrasah dari kepala madrasah sebelumnya	Masalah yang dihadapi	Sebelum pandemi
2	Tidak ada buku pegangan guru atau modul pembelajaran	Masalah yang dihadapi	Sebelum pandemi
3	Guru-guru bukan warga asli Cipadung	Masalah yang dihadapi	Sebelum pandemi
4	Minimnya support dari orangtua santri	Masalah yang dihadapi	Sebelum pandemi
5	Kesulitan memahami karakter masyarakat Cipadung (antara kota dan kampung) karena posisinya diperbatasan	Masalah yang dihadapi	Sebelum pandemi
6	Santri-santri yang telah lulus MDTA tidak melanjutkan mengaji lagi	Masalah yang dihadapi	Sebelum pandemi
7	Semua aktifitas harus dilaksanakan secara online	Masalah yang dihadapi	Setelah pandemi
8	Guru-guru mengajar dari kampung halaman masing-masing menyebabkan komunikasi terhambat	Masalah yang dihadapi	Setelah pandemi
9	Kurang pengetahuan tentang teknologi (hp, kuota dll) dalam kalangan orangtua santri	Masalah yang dihadapi	Setelah pandemi
	Santri-santri merasa jenuh dengan pembelajaran online baik di sekolah maupun di madrasah	Masalah yang dihadapi	Setelah pandemi
	Guru-guru kesulitan dalam membentuk karakter santri secara online	Masalah yang dihadapi	Setelah pandemi
	Belum ada sistem pembelajaran online yang baku dari FKDT Kota	Masalah yang dihadapi	Setelah pandemi
	Susah dalam rekrutmen guru sebagai regenerasi	Masalah yang dihadapi	Setelah pandemi
	Pandemi yang memperburuk keadaan ekonomi orangtua santri	Masalah yang dihadapi	Setelah pandemi

Ada sosialisasi tentang Covid-19 kepada masyarakat	Potensi	Setelah pandemi
Kutipan bantuan dan sumbangan	Potensi	Setelah pandemi

Tabel 3. Permasalahan dan Potensi Masyarakat

2. Perencanaan Partisipatif

Setelah melaksanakan tahapan pertama, tahapan selanjutnya adalah Perencanaan Partisipatif. Pada tahapan ini penulis merencanakan program-program yang akan dilaksanakan selama kegiatan KKN-DR Sisdamas. Perencanaan program dibuat berdasarkan masalah serta potensi masyarakat dari hasil refleksi sosial di tahapan pertama. Penulis menyajikan perencanaan program secara umum di dalam tabel sebagai berikut:

No	Kegiatan	Media
1	Menyusun materi sesuai silabus MDA 3	-
2	Mengajar di MDA 3	Whatsapp
3	Menyertai sesi belajar mengajar oleh regenerasi di MDA 3	Whatsapp
4	Menghadiri rapat mingguan Bersama guru-guru al-Anshari	Google Meet
5	Menghubungi santri dan orang tua santri di kelas	Whatsapp

Tabel 4. Perencanaan Program

Di samping itu, penulis turut membuat perencanaan harian sepanjang menjalani proses KKN-DR Sisdamas dalam bentuk jurnal harian agar perencanaan lebih terorganisir dengan baik serta bisa meminimal kesalahan.

3. Pelaksanaan Program

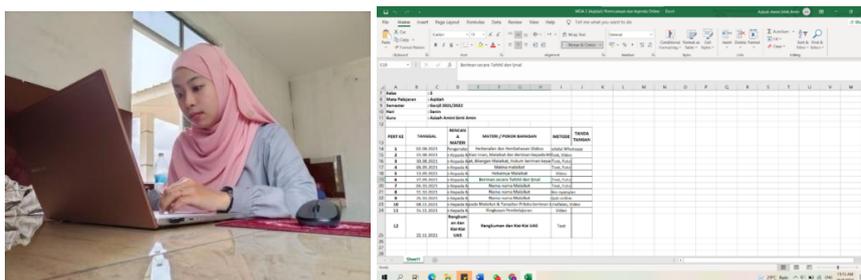
Berdasarkan perencanaan program secara umum dan jurnal harian yang telah disusun oleh penulis pada Siklus II, berikut merupakan beberapa kegiatan pengabdian yang penulis laksanakan di MDTA al-Anshari:

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
MDA 1	Aqidah (Teh Hamifa)	Akhlak (Teh Noviyana)	Fiqih (Teh Noviyana)	SKI (Teh Dini)
MDA 2	Aqidah (Teh Zia)	Akhlak (Pak Agung)	Fiqih (Teh Ziah)	SKI (Pak M. Ilham)
MDA 3	Aqidah (Teh Atizah)	Akhlak (Pak Virzi)	Fiqih (Teh Atizah)	SKI (Teh Resti)
MDA 4	Aqidah (Pak Aru)	Akhlak (Pak Miflah)	Fiqih (Pak Haris)	SKI (Pak Haris)
Remaja Keren	Mentor Keagamaan Remaja			
a. Putra	(Pak Ilham)	(Pak Ilham)	(Pak Aru)	(Pak Aru)
b. Putri	(Teh Nurfarida)	(Teh Nurfarida)	(Teh Hami)	(Teh Hami)

Wali Kelas	
MDA 1	Teh Navi (0838-1939-0387)
MDA 2	Teh Zia (0855-9878-540)
MDA 3	Teh Atizah (+69 16-854-2946)
MDA 4	Pak Haris (0896-5624-8296)
RK. Pa	Pak Aru (0857-9836-0057)
RK. Pi	Teh Nurfarida (0895-3383-21196)

Catatan:	
•	Pelajaran dimulai Pukul 18.30 – 20.30 WIB
•	Amalan Yaumi dilakukan Setiap Hari, dan disetorkan ke Wali Kelas setiap minggu
•	Pembelajaran dilakukan secara Online melalui Whatsapp
•	Kelas Remaja Keren dibagi 2 grup, Putra dan Putri dengan beda guru.

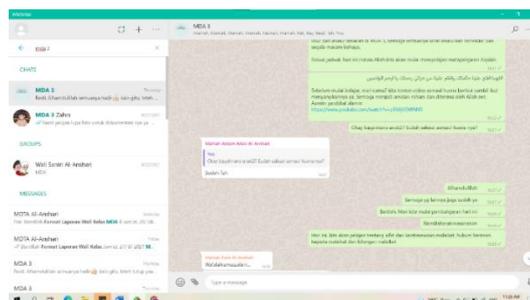
Gambar 1. Jadwal Mengajar MDTA al-Anshari



Gambar 2. Menyusun materi pembelajaran

Setelah berbincang dengan ketua madrasah dan dibenarkan melaksanakan KKN di MDTA al-Anshari, penulis menerima jadwal mengajar dari Sekretaris MDTA. Kebetulan, waktu bermula program KKN bertepatan dengan permulaan semester baru MDTA. Hal ini telah sangat memudahkan pihak MDTA dan penulis sendiri karena jadwal bisa langsung disusun tanpa mengubah jadwal lama.

Seterusnya, pihak MDTA mengirimkan silabus matapelajaran yang akan diampu masing-masing guru. Oleh karena al-Anshari belum memiliki buku panduan khas, para guru harus mempersiapkan sendiri bahan ajar dan menyusunnya sesuai agenda pengajaran yang telah disediakan.

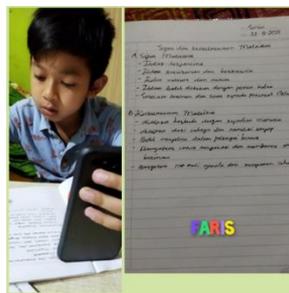


Gambar 3. Mengajar di MDA 3

Penulis diberi Amanah untuk mengajar matapelajaran Aqidah pada hari Senin dan Fiqh pada hari Rabu di MDA 3. Pada masa yang sama, penulis diberi tanggungjawab untuk membimbing dua orang regenerasi guru yang akan turut sama mengajar di MDA 3.

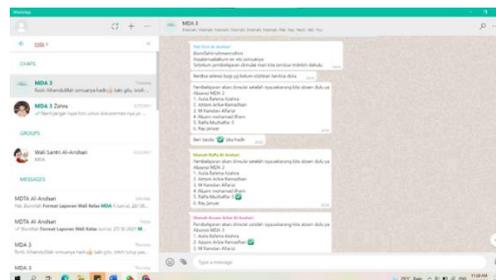
Memandangkan keadaan yang kurang mengizinkan, penulis mengadakan sesi belajar mengajar sesuai jadwal, lewat aplikasi Whatsapp. Hal ini karena, sebagian santri menghadapi masalah keterbatasan kuota. Sedangkan ada juga santri yang harus menunggu orang tua pulang kerja terlebih dahulu sebelum menyimak materi pembelajaran dan mengerjakan tugas sekiranya ada. Justru, menurut hemat penulis, aplikasi Whatsapp adalah media terbaik agar semua santri bisa mengikuti pembelajaran secara maksimal.

Dari segi cara mengajar pula, penulis menggunakan beberapa bentuk cara pengajaran, termasuklah; penggunaan peta minda, penerangan isi penting materi, sesi soal jawab dan video animasi. Hal ini bagi mempelbagaikan cara pengajaran agar santri tidak mudah jenuh.



Gambar 4. Pengerjaan latihan oleh santri

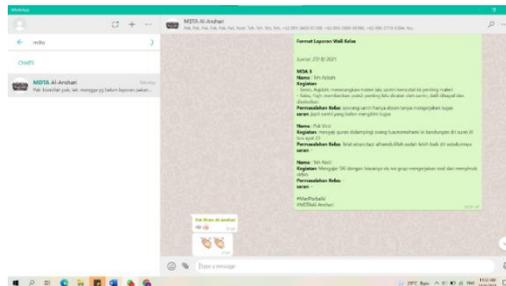
Biasanya, di setiap sesi pembelajaran, santri diminta untuk mencatat isi penting dari pembahasan sesi tersebut agar bisa dijadikan rujukan untuk kedepannya. Setelah selesai, para santri akan mengirimkan hasil tugas masing-masing ke grup kelas untuk disimak oleh guru yang mengajar.



Gambar 6. Sesi mengajar Regenerasi

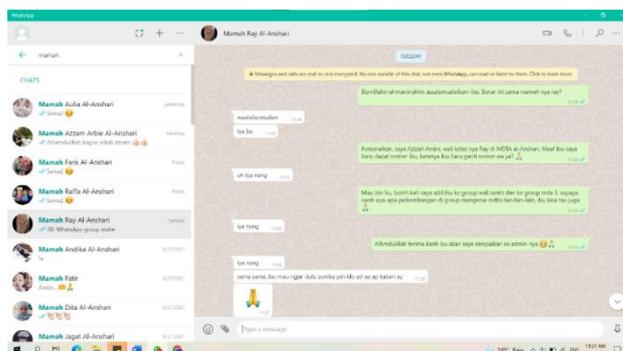
Dua orang regenerasi yang turut sama mengajar di MDA 3 adalah Pak Virzi dan Teh Resti. Pak Virzi memegang matapelajaran Akhlak yang diajarkan setiap Selasa makakala Teh Resti mengajar Sirah setiap hari Kamis.

Setiap kali sesi pembelajaran dan pengajaran oleh regenerasi, penulis akan turut serta menyimak dari awal hingga akhir untuk memastikan sesi pembelajaran berjalan dengan baik.



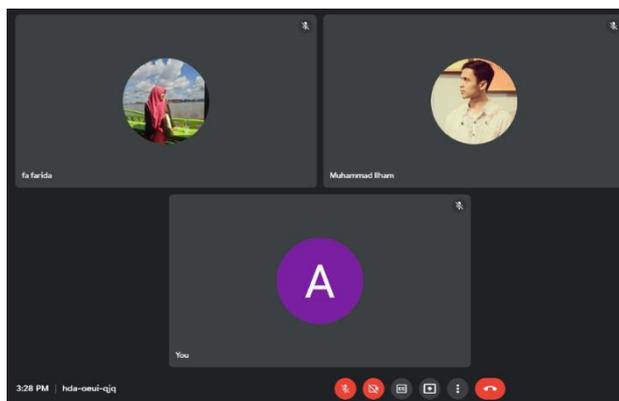
Gambar 7. Laporan mingguan

Sebagai wali kelas, penulis diamanakan untuk membuat laporan mingguan mengenai sesi pembelajaran dari segi, materi yang diajarkan, masalah yang dihadapi serta saran dari guru untuk memperbaiki sesi belajar mengajar kedepannya. Laporan mingguan akan dikirim ke grup Whatsapp madrasah setiap hari Jumat untuk dievaluasi.



Gambar 8. Menghubungi orang tua santri

Untuk memastikan semua santri masuk kelas sesuai jadwal yang telah ditetapkan, penulis menghubungi orang tua santri untuk memaklumkan akan waktu pembelajaran yang telah ditetapkan. Para orang tua santri juga turut memberi kabar kepada penulis sekiranya anak mereka belum bisa mengikuti sesi pembelajaran disebabkan atas alan tertentu.



Gambar 9. Rapat mingguan guru

Di awal pertemuan, ketua madrasah telah memberitahu penulis bahwa rapat guru akan diadakan sekali seminggu untuk membicarakan tentang segala permasalahan yang dihadapi para guru semasa sesi belajar mengajar. Namun begitu, sesuai kesepakatan, akhirnya rapat guru hanya akan diadakan sekali setiap bulan memandangkan waktu kurang mengizinkan. Sebaliknya, untuk laporan mingguan, akan dikirim ke grup Whatsapp MDTA setiap hari Jum'at untuk tujuan evaluasi.



Gambar 10. Postingan ucapan perayaan

Oleh karena pembatasan sosial, sambutan perayaan secara tatap muka tidak bisa dilaksanakan. Bagi tetap memeriahkan sambutan-sambutan tersebut, penulis dengan kerjasama ahli kelompok KKN yang lain, sama-sama membuat poster dan memposting di medsos masing-masing. Antaranya termasuklah posting Instagram, story Instagram, story Whatsapp dll.

Akhir sekali, penulis melaksanakan evaluasi bersama ketua madrasah untuk melihat apakah program pengabdian penulis berjaya atau malah sebaliknya. Kegiatan evaluasi dan monitoring ini dibuat setelah semua program KKN-DR Sisdamas yang telah dirancang bersama anggota madrasah pada awal siklus terlaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui Whatsapp bersama Ketua Madrasah, Bapak Muhammad Ilham pada 30 Agustus 2021.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sampel data anggota madrasah yang penulis peroleh melalui wawancara dengan ketua madrasah, terdapat 14 orang guru yang mengajar di MDTA al-Anshari, 6 orang daripada jumlah tersebut merupakan guru-guru regenerasi yang turut sama mengabdikan diri di madrasah tersebut. Sedangkan jumlah santri yang belajar di 6 buah kelas di madrasah tersebut ialah 43 orang. Pecahan dari jumlah tersebut adalah seperti berikut:- MDA 1: 6 orang santri, 4 orang santriwati, MDA2: 4 orang santri, 4 orang santriwati, MDA 3: 5 orang santri, 1 orang santriwati, MDA 4: 6 orang santri, 2 orang santriwati, Remaja Keren PA: 5 orang santri, Remaja Keren PI: 6 orang santriwati.

Dari hasil diskusi dengan Ketua Madrasah, penulis telah mengutip beberapa masalah yang dihadapi oleh madrasah sebelum adanya pandemi Covid-19 mahupun setelah munculnya wabah tersebut. Di antaranya termasuklah masalah mengenai panduan mengelola madrasah, masalah para santri ketika menjalani kelas online termasuklah minimnya dukungan dari orang tua dikarenakan kurang pengetahuan mengenai teknologi. Justeru, bagi mengatasi masalah pertama, pihak madrasah bersama penulis berusaha untuk mencatat setiap aktivitas yang dijalankan sekarang secara lebih sistematis agar supaya bisa menjadi rujukan kedepan. Penulis juga berusaha menggunakan media yang paling mudah diakses oleh semua santri agar pembelajaran bisa berjalan secara menyeluruh dan orang tua santri tidak kesulitan untuk mendampingi mereka ketika sesi belajar mengajar dilaksanakan. Pada masa yang sama, bentuk sajian materi berusaha untuk dipelbagaikan bagi mengelak santri menjadi jenuh.

Namun begitu, sesuai pendapat Yaumi (2018) dalam (Dadang, 2021), bagaimana canggihnya sekalipun teknologi yang digunakan dalam pembelajaran online, tetap belum dapat menggantikan posisi pembelajaran tatap muka sebagai metode yang jauh lebih efektif. Hal ini demikian karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran secara online atau. Keterbatasan dalam aksesibilitas internet, perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), serta pembiayaan sering menjadi habatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online.

Aji Wahyu (2020) dalam (Handayani, Khasanah, & Yoshinta, 2020) menyatakan bahwa para siswa sekolah di masa pandemi belum terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh atau daring sehingga mereka perlu beradaptasi dengan kebiasaan baru ini. Seperti kurangnya pemahaman, kurang minat belajar, tidak nyaman menggunakan gawai, dan orangtua yang tidak semua mampu membimbing anak dalam belajar. Hal ini sejalan dengan wawancara yang penulis jalankan bersama ketua madrasah. Menurut beliau, bahwa para santri cenderung lekas jenuh menghadapi pembelajaran daring karena pembelajaran sekolah pun masih tetap daring ditambah lagi dengan pembelajaran dari madrasah. Belum lagi tugas-tugas yang perlu mereka selesaikan.

Selain itu, penulis turut mewawancarai guru madrasah yang sedang berada di Cipadung serta penduduk asal Cipadung berkenaan keadaan sekitar madrasah. Menurut mereka, antara masalah yang dihadapi masyarakat sekitar termasuklah kesulitan karena penurunan ekonomi. Hal ini antaranya disebabkan pelaksanaan PPKM sehingga warteg dan jualan makanan gerobak serta beberapa usaha lainnya dikenakan batasan waktu beroperasi. Selain itu, mereka juga menghadapi kekurangan pembeli karena rata-rata pembeli mereka yang terdiri dari golongan mahasiswa pulang ke tempat asal masing-masing. Namun, terdapat bantuan dari pemerintah untuk golongan yang terjejas ini, disebut sebagai BANSOS.

Menurut Handarini & Wulandari (2020) dalam (Dewantara & Nurgiansah, 2021), salah satu indikator berubahnya zaman adalah penggunaan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang kehidupan secara positif dan juga negatif. Sekiranya digunakan dengan baik, akan berdampak baik juga kepada masyarakat. Di desa Cipadung, telah diadakan banyak sosialisasi tentang Covid-19 kepada masyarakat sekitar oleh beberapa pihak tertentu melalui pelbagai media termasuklah melalui teknologi informasi. Justru, hal ini sangat membantu menanamkan kesadaran masyarakat akan bahaya wabah ini. Sungguhpun begitu, masih ada sebagian kecil individu yang memandang enteng perkara ini sehingga menganggap ringan penggunaan masker dan protokol kesehatan lainnya. Anak-anak kecil juga masih tetap bermain bersama di luar rumah, tetapi hanya di sekitar kawasan tempat tinggal mereka. Selain itu, masyarakat di sekitar Cipadung turut bersikap prihatin dan berganding bahu dalam menghadapi wabah ini. Misalnya, ketika ada dari penduduk setempat yang terkena Covid, kutipan sumbangan dibuat dan dikelola oleh RT dan pihak bersangkutan untuk membantu meringankan beban pesakit dan keluarga.

Kehadiran penulis di MDTA al-Anshari telah diterima baik oleh anggota madrasah, baik dari kalangan guru-guru, santri bahkan juga para wali santri. Menurut mereka, kehadiran penulis, walaupun jauh dan berbeda negara, telah sedikit sebanyak meringankan beban madrasah terutama mengenai masalah kekurangan tenaga pengajar. Penulis juga bisa beradaptasi dengan anggota madrasah, walaupun terdapat perbedaan dari segi budaya dan bahasa. Hanya saja, beberapa kali penulis kesulitan menerangkan materi pengajaran karena kekangan bahasa yang sedikit berbeda. Menurut ketua madrasah juga, penulis sedikit kurang tegas dalam menegur kesalahan yang dibuat santri semasa sesi pembelajaran. Namun begitu, secara keseluruhan, penulis banyak belajar dari para anggota madrasah, baik dari segi cara belajar mengajar, cara mengorganisasikan sesebuah madrasah hinggalah kepada cara bersosialisasi dengan masyarakat luar.

Peningkatan pengetahuan para santri yang semakin pesat serta motivasi mereka dalam belajar Islam bersama ditunjukkan dengan kehadiran mereka yang tidak pernah kurang dari 80% dari 6 anak yang penulis naungi. Beberapa orangtua anak juga

melaporkan bahwa anak mereka semakin rajin belajar dan mengerjakan tugas harian. Mereka berharap pendampingan ini tidak berhenti begitu saja.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pengabdian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring di MDTA al-Anshari walaupun terdapat sedikit kendala, namun masih bisa berjalan dengan lancar. Setelah melaksanakan seluruh metode yang digunakan, salah satunya yaitu merancang kegiatan secara parsipatoris, sehingga masalah, keluhan, masukan dari berbagai pihak khususnya khalayak sasaran dapat ditampung dengan baik dan merealisasikan solusi dengan cukup baik pula. Anak-anak hadir di setiap pertemuan dan berhasil memahami pembelajaran dengan baik berkat bimbingan guru-guru serta dampingan dari orang-tua masing-masing. Hal ini menjadi bukti keberhasilan penelitian ini disamping masih banyaknya kekurangan dari di penulis dalam penyampaian terutama disebabkan masalah kuota dll.

2. Saran

Sebagai saran dari penulis pribadi, program KKN ini seharusnya dibuat dalam tempoh yang lebih panjang agar peserta bisa merencanakan persiapan program secara lebih matang di samping bisa memberi manfaat kepada masyarakat dengan lebih baik lagi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Muhammad Ilham, ketua madrasah MDTA al-Anshari yang telah memperkenankan penulis untuk mengabdikan sambil ber-KKN di madrasah. Terima kasih juga kepada para santri yang telah berpartisipasi dengan aktif sepanjang sesi belajar mengajar. Juga kepada orang tua santri yang sentiasa mendampingi anak masing-masing ketika sesi pembelajaran. Tak lupa kepada ibu DPL, ibu Dr. Ramadhani Irma Tripalupi SE, MM yang sentiasa membimbing penulis dan kawan-kawan sepanjang program KKN dijalankan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(2), 99-108. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/placentum/article/view/43008>
- Dadang. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang. *Jurnal Pendidikan, Bisnis dan Hukum*, 6(1), 15-24.

- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, 5(1), 367-375. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Fridayanti, F., Aziz, R., Sururie, R. W., Uriawan, W., Zulqiah, Z., & Mardiansyah, Y. (2019). Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan dan Peluang Pelaksanaan. *Jurnal al-Khidmat*, 2(1), 24-28. doi:10.15575/jak.v2i1.4832
- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *Jurnal Abdipraja: Jurnal Pengabdian kepada masyarakat*, 1(1), 107. Retrieved from <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3209>
- Qodim, H. (2021). *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR Sisdamas) Pengabdian di Masa Pandemi Bermitra dengan Satgas Covid-19*. Bandung: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rumaksari, A. N. (2021). Pembelajaran Daring: Ancaman Perusahaan EdTech Pada Sekolah Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(1), 30-36. Retrieved from <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p30-36>
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2021). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508. doi:10.31004/obsesi.v5i1.582